

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

SMA Negeri 1 Kendal pada tahun ajaran 2013/2014 telah melaksanakan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 di kelas X. Selanjutnya akan disajikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran Fisika kelas X yang pada penelitian ini dibagi menjadi tiga aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

1. Perencanaan Pembelajaran

Langkah-langkah dalam pembelajaran dimulai dengan fase perencanaan untuk terciptanya suasana pembelajaran yang baik, kondusif dan tepat sasaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berkaitan dengan hal ini, guru dituntut untuk menyusun pengembangan program, silabus dan sistem penilaian serta perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai.

a) Pengembangan Program Tahunan dan Program Semester

Langkah pertama persiapan pembelajaran yang dilakukan guru Fisika kelas X SMA N 1 Kendal adalah melakukan pengembangan program, yaitu berupa program tahunan dan program semester yang dilengkapi dengan

rincian minggu efektif dan jam efektif dengan panduan kaldik yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.¹

1) Program Tahunan

Program tahunan adalah seperangkat rencana yang disusun untuk jangka waktu satu tahun pelajaran dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program tahunan yang disusun oleh guru Fisika kelas X SMA N 1 Kendal diantaranya memuat kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa serta alokasi waktunya. Pembuatan program tahunan ini dibuat oleh masing-masing guru diawal tahun pelajaran dengan acuan kaldik, perhitungan jam efektif, dan silabus untuk melihat KI dan KD.² Setelah program tahunan dibuat, guru melanjutkan untuk membuat program semester. Contoh program tahunan yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 6.

2) Program Semester

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan dalam satu semester. Setelah selesai membuat program tahunan, maka guru membuat program semester. Program semester yang disusun oleh guru Fisika Kelas X SMA N 1 Kendal berisikan

¹ Wawancara dengan Agus Cahyono dan Markamah Guru Mata Pelajaran Fisika SMA N 1 Kendal, tanggal 13 dan 14 Maret 2014.

² Wawancara dengan Agus Cahyono dan Markamah Guru Mata Pelajaran Fisika SMA N 1 Kendal, tanggal 13 dan 14 Maret 2014.

kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam semester tersebut dan alokasi waktu yang direncanakan per minggu pada setiap bulannya. Contoh program semester yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 7.

3) Rincian Minggu Efektif

Rincian minggu efektif ini disusun oleh guru Fisika kelas X SMA N 1 Kendal sebagai pelengkap dari penyusunan program tahunan dan program semester yang berisikan jumlah minggu efektif dan minggu tidak efektif pada tiap semester.³ Contoh rincian minggu efektif yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 8.

b) Penyusunan Persiapan Mengajar

Guru Fisika kelas X SMA N 1 Kendal menyusun perangkat pembelajaran sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penyusunan perangkat tersebut berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik sebagaimana yang telah digariskan dalam Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kebutuhan serta keadaan lingkungan sekolah. Perangkat pembelajaran yang disusun berupa silabus dan RPP.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu. Sedangkan RPP

³ Dokumen guru Fisika kelas X SMA N 1 Kendal

merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Mengenai hal ini, guru Fisika kelas X di SMA N 1 Kendal hanya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena silabus sudah ditentukan oleh Dinas Pendidikan setempat.⁴

Daryanto selaku waka kurikulum di SMA N 1 Kendal memberi pernyataan mengenai pembuatan silabus dan RPP, yaitu:

“Dalam pembuatan RPP dan silabus guru harus pintar menyesuaikan. Dengan silabus yang sudah ditetapkan, maka guru harus mengembangkan RPP sendiri dengan bisa berdiskusi dengan teman gurunya untuk membuat RPP yang pas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”⁵

RPP yang dibuat oleh Guru Fisika Kelas X SMA N 1 Kendal sudah berusaha mengikuti pedoman yang sudah ditentukan dalam Kurikulum 2013. RPP yang telah disusun oleh guru memuat : a) identitas sekolah, b) identitas mata pelajaran, c) materi pokok, d) kelas/semester, e) pertemuan ke, f) alokasi waktu, g) kompetensi inti, h) kompetensi dasar, i) indikator, j) tujuan pembelajaran, k) materi pembelajaran, l) metode pembelajaran, m) media

⁴ Wawancara dengan Agus Cahyono Guru Mata Pelajaran Fisika SMA N 1 Kendal, tanggal 13 Maret 2014.

⁵ Wawancara dengan Daryanto Waka Kurikulum SMA N 1 Kendal, tanggal 22 Maret 2014.

pembelajaran, n) alat dan sumber belajar, o) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, p) penilaian, yang telah dilengkapi lembar kerja siswa, soal untuk pretes, lembar penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Bagian kegiatan inti pembelajaran yang berisikan Langkah-langkah yang bertuliskan proses mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomuni-kasikan belum terbagi dengan jelas. Sehingga bagian pembelajaran yang berisi proses mengamati, menanya, dan seterusnya tidak dapat diketahui.⁶

Tabel 4.1. Contoh kolom kegiatan inti pembelajaran⁷

Rincian kegiatan	Waktu
Pendahuluan	
Kegiatan Inti • Peserta membaca hand out yang diberikan oleh guru tentang Tekanan Hidrostatik dan Hukum Pascal • Mendiskusikan hasil diskusi kelompok tentang materi yang dipelajari • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajarinya	110'

⁶ Dokumen guru Fisika kelas X SMA N 1 Kendal

⁷ Dokumen guru Fisika kelas X SMA N 1 Kendal

• Peserta didik menjabarkan hasil konsep Tekanan Hidrostatik dan Hukum Pascal dalam bentuk persamaan • Setelah selesai mengerjakan tugasnya, guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya setelah melakukan kerja kelompok • Mengisi soal latihan yang berkaitan dengan Tekanan Hidrostatik dan Hukum Pascal	
PENUTUP	

Contoh silabus dan RPP yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Mengenai pelaksanaan pembelajaran Fisika kelas X yang dilakukan oleh guru Fisika dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMA N 1 Kendal lebih jelasnya akan diuraikan lagi sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal atau Pembukaan

Hasil observasi yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran,

menagih hasil tugas belajar materi yang akan dipelajari, melakukan pre-tes, serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa dan guru melakukan pengkondisian agar siswa senang dan antusias di dalam pembelajaran.⁸

Hasil wawancara dengan guru Fisika kelas X SMA N 1 Kendal yaitu Agus Cahyono berkaitan dengan kegiatan awal pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Kegiatan awal pembelajaran kita mulai dengan menyampaikan tujuan pembelajarannya. Biasanya saat kita mulai pembelajaran kita ada pre-test untuk mengecek kesiapan siswa. Kemudian mengajak siswa agar senang dalam belajar nantinya. Dan selanjutnya tergantung kita mau pake metode/strategi apa dan itu semua sudah tertulis pada RPP.”⁹

Sementara itu, guru Fisika kelas X yang lain yaitu Markamah mengatakan:

“Kegiatan awal pembelajaran kita mulai dengan menyampaikan tujuan pembelajarannya. Kita ajak siswa fokus dan senang agar antusias untuk mengikuti pembelajaran. Kita kasih pertanyaan materi yang lalu untuk me-refresh kembali materi yang sudah diajarkan. Kemudian memulai pelajaran

⁸ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 11, 13, dan 22 Maret 2014

⁹ Wawancara dengan Agus Cahyono Guru Mata Pelajaran Fisika SMA N 1 Kendal, tanggal 13 Maret 2014.

sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam RPP.”¹⁰

Salah satu dari siswa kelas X MIA yang bernama Fadlil juga mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fisika kelas X SMA N 1 Kendal yaitu:

“Setiap memulai pembelajaran guru selalu menyampaikan tujuan pembelajarannya itu apa. Dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, apakah meringkas, diskusi atau yang lainnya.”¹¹

Hasil wawancara di atas dapat memberikan gambaran bahwa di dalam kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru fisika kelas X di SMA N 1 Kendal melakukan hal yang sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan.

b) Kegiatan Inti atau Pembentukan Kompetensi dan Karakter

Hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan memberi gambaran mengenai kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran Fisika kelas X di SMA N 1 Kendal sudah berusaha semaksimal mungkin agar sesuai dengan pedoman yang ada di Kurikulum 2013. Metode atau strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan saintifik learning seperti

¹⁰ Wawancara dengan Markamah Guru Mata Pelajaran Fisika SMA N 1 Kendal, tanggal 13 Maret 2014.

¹¹ Wawancara dengan Fadlil Siswa Kelas X MIA 3 SMA N 1 Kendal, tanggal 13 Maret 2014.

kegiatan diskusi, presentasi, praktikum dan lain sebagainya.

Sumber belajar yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar tidak hanya menggunakan buku teks pelajaran, akan tetapi segala sumber yang memungkinkan bisa dipakai seperti penggunaan internet. Untuk buku teks pelajaran fisika, perpustakaan menyediakan buku panduan yang sesuai Kurikulum 2013 tidak banyak dan itupun bukan dari pemerintah, melainkan dari penerbit.¹² Jadi, banyak dari siswa yang membeli di toko buku. Isi dari buku fisika menggunakan Kurikulum 2013 tidak berbeda dengan buku fisika menggunakan KTSP. Akan tetapi, urutan atau tata letak materinya saja yang berubah.¹³

Media pembelajaran yang digunakan untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan kondusif telah disiapkan. Seperti papan tulis, LCD, alat praktikum serta fasilitas lain yang ada.¹⁴

Proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 bidang studi Fisika menuntut untuk menerapkan pembelajaran saintifik yang menekankan pada

¹² Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 11, 13, dan 22 Maret 2014

¹³ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fisika dan Siswa Kelas X MIA SMA N 1 Kendal, tanggal 13 dan 14 Maret 2014.

¹⁴ Hasil observasi dan wawancara dengan Siswa Kelas X MIA SMA N 1 Kendal, tanggal 13 Maret 2014.

keterampilan proses sains. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan. Penerapan pelaksanaan pembelajaran saintifik di SMA N 1 Kendal kelas X adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Kegiatan mengamati yang dilakukan oleh siswa meliputi mencari informasi mengenai materi ajar, membaca hand out yang diberikan oleh guru atau membaca buku yang sudah ada, mencermati guru yang sedang mendemonstrasikan percobaan, dan lain sebagainya. Seperti contoh peserta didik membaca hand out mengenai kapilaritas dan viskositas (pada pembelajaran fluida statis) dan Siswa dalam kelompok diminta untuk mencari informasi tentang alat optik Lup dan Mikroskop melalui buku referensi dan demonstrasi (pada pembelajaran alat optik)
- 2) Kegiatan menanya dilakukan melalui praktik diskusi kelompok kecil atau diskusi satu kelas yang di bimbing oleh guru. Dalam praktiknya siswa bebas bertanya kepada teman satu kelompok maupun kepada guru. Suatu saat guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa apabila siswa tidak ada yang bertanya. Contoh

¹⁵ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 11, 13, dan 22 Maret 2014

kegiatan menanya misalnya siswa bertanya kepada guru mengenai prinsip kerja termometer (pada pembelajaran suhu dan kalor)

- 3) Kegiatan mencoba/mengumpulkan data dapat melalui diskusi dan di dalam diskusi guru memberikan tugas/lembar kerja yang isinya mencakup merencanakan, merancang, dan melaksanakan eksperimen, serta memperoleh, menyajikan, dan mengolah data. Misalnya siswa diminta untuk mendiskusikan hubungan antara skala suhu Celcius, Reamur, Fahrenheit, dan Kelvin (pada pembelajaran suhu dan kalor) dan perwakilan kelompok mencatat hasil pengamatan dan informasi yang didapat mengenai lup dan mikroskop (pada pembelajaran alat optik).
- 4) Kegiatan mengasosiasi/menalar dengan memanfaatkan lembar kerja yang telah diberikan kepada siswa selanjutnya melalui data yang sudah didapat, siswa melakukan aktifitas antara lain menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi. Data yang diperoleh dibuat klasifikasi, diolah, dan ditemukan hubungan-hubungan yang spesifik. Contoh dari kegiatan ini misalnya pada pembelajaran alat optik. Setelah tiap kelompok mengumpulkan data mengenai lup dan mikroskop, maka setelah itu masing-masing kelompok

berdiskusi menghitung perbesaran pada lup dan mikroskop menggunakan persamaan. Contoh yang lain yaitu peserta didik menjabarkan hasil konsep tekanan hidrostatik dan hukum pascal dalam bentuk persamaan (pada pembelajaran fluida statis).

- 5) Kegiatan mengomunikasikan dilakukan setelah kegiatan diskusi selesai yang dapat disampaikan melalui presentasi, menyampaikan hasil diskusi, membuat laporan, dan/ atau unjuk karya. Hasil diskusi yang berupa penjabaran konsep, menghitung, atau menyimpulkan disampaikan melalui presentasi dilakukan oleh perwakilan salah satu dari kelompok yang ada dan terkadang perwakilan oleh dua kelompok dari kelompok yang ada. Hasil diskusi berbentuk laporan praktikum atau kegiatan kerja yang disusun dalam bentuk laporan biasanya dikumpulkan langsung ke guru setelah pembelajaran selesai atau pada pertemuan yang akan datang.

c) Kegiatan Akhir atau Penutup

Bagian akhir pembelajaran digunakan oleh guru untuk memberikan tugas rumah pada siswa, baik berupa tugas membaca dan mempelajari materi berikutnya atau tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas. Tapi sebelum tugas rumah itu diberikan, guru beserta seluruh siswa

menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung baru kemudian tugas itu diberikan.¹⁶

Agus Cahyono memberikan pernyataan mengenai akhir pembelajaran yang dilakukan adalah:

“Akhir pembelajaran standar ya, kadang kita kasih PR, kadang kita kasih proyek, kadang portofolio, belum tentu. Tugas setelah pembelajaran selesai itu bermacam-macam. Terkadang jika anak memang tidak memerlukan pemahaman terlalu mendalam ya sudah besok belajar ini. Kalau memerlukan pemahaman lebih lanjut biasanya ada proyek yang lain terstruktur, tidak terstruktur dan sebagainya.”¹⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Fadlil selaku siswa kelas X MIA yang mengatakan bahwa:

“Akhir kegiatan pembelajaran guru biasanya menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Setelah itu memberi tugas rumah atau PR berupa soal-soal dan kadang hanya tugas mempelajari materi.”¹⁸

Jenis pemberian tugas atau PR disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, apabila materi yang dibahas belum selesai maka siswa diberi tugas untuk mempelajari lanjutan materi tersebut. Apabila pembahasan

¹⁶ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 11, 13 dan 22 Maret 2014

¹⁷ Wawancara dengan Agus Cahyono Guru Mata Pelajaran Fisika SMA N 1 Kendal, tanggal 13 Maret 2014.

¹⁸ Wawancara dengan Fadlil Siswa Kelas X MIA 3 SMA N 1 Kendal, tanggal 13 Maret 2014.

materi telah selesai, maka siswa diberi tugas untuk mengerjakan latihan soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Selain pemberian tugas, pada beberapa pertemuan dilakukan pos-tes yang menyangkut materi yang telah diajarkan.¹⁹

3. Penilaian Hasil Belajar

Bagian lain yang perlu memperoleh perhatian dalam kerangka pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah pelaksanaan dan pengembangan sistem penilaian. Karena pada kurikulum ini model penilaiannya berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pada penilaian ini guru Fisika kelas X di SMA N 1 Kendal telah menetapkan standar dalam penilaian untuk ketiga aspek yang harus dinilai dalam pembelajaran, yaitu untuk aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Penilaian yang dilakukan oleh guru Fisika kelas X dipandu dengan instrumen penilaian yang sebelumnya telah dibuat. Model penilaiannya juga berbeda-beda untuk setiap aspek. Aspek pengetahuan biasanya dinilai lewat ulangan semester, ulangan harian, pos-tes, pretes sebelum praktikum. Kalau penilaian keterampilan bisa diambil dari nilai praktikum dan nilai portofolio. Kemudian untuk penilaian sikap ada pengamatan dari gurunya selama pembelajaran berlangsung dan terkadang siswa juga diminta untuk menilai

¹⁹ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 11, 13 dan 22 Maret 2014

dirinya sendiri dan temannya.²⁰ Instrumen dan lembar penilaian yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 10.

Program remidi dan pengayaan juga dilakukan oleh guru Fisika kelas X di SMA N 1 Kendal. Program remidi dilakukan jika ada nilai dari peserta didik yang belum tuntas atau masih dibawah KKM dan yang lainnya dikasih pengayaan untuk menambah ilmu peserta didik. Remidi dilakukan untuk semua aspek yang dinilai dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan sampai dengan aspek sikap juga ada remidinya.

Mengenai penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika kelas X di SMA N 1 Kendal, Agus Cahyono mengatakan:

“Penilaiannya itu kan ada tiga, ada pengetahuan, keterampilan dan sikap. Di masing-masing bagian penilaiannya berbeda-beda ya kalau pengetahuan ya penilaiannya lewat ulangan semester, ulangan harian, postes, pretes sebelum praktikum. Kalau penilaian keterampilan ada nilai praktikum, nilai portofolio. Dan kalau sikap itu ada pengamatan dari gurunya, anak juga diminta untuk menilai dirinya sendiri tapi tidak di setiap pembelajaran, biasanya waktu-waktu tertentu. Kalau disetiap pembelajaran nanti penilaiannya akan sama. Standar ketuntasan minimal ada, kita punya. Kalau kurang dari itu ya kita adakan remedial, dari ketiga

²⁰ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 11, 13, dan 22 Maret 2014

aspek itu. Remedi sikap bagaimana, kan ada caranya.
.....”²¹

Beliau juga menambahkan mengenai instrumen penilaian apakah ada atau tidak adalah sebagai berikut:

“Kalau instrumen ada, biasanya kita menyusunnya di RPP semuanya lengkap dari awal sampai lembar kerjanya sampai lembar penilaiannya. Bagaimana menilai sikapnya, bagaimana menilai keterampilannya, bagaimana menilai pengetahuannya. Karena RPP disusun selengkap mungkin.”²²

Pernyataan dari siswa kelas X MIA yang bernama Fadlil mengenai penilaian dan pelaksanaan program remidi serta pengayaan yang dilakukan oleh guru Fisika kelas X adalah:

“Program remidi dan pengayaan ada. Selain penilaian dari ulangan harian juga penilaian dari keaktifan siswa dalam menjawab soal atau partisipasi diskusi atau keaktifan bertanya di kelas.”²³

Guru apabila telah selesai melakukan kegiatan penilaian, maka kegiatan selanjutnya adalah membuat laporan hasil belajar. Mengenai pembuatan dan bentuk dari laporan hasil belajar ini Agus Cahyono memberikan informasi sebagai berikut:

²¹ Wawancara dengan Agus Cahyono Guru Mata Pelajaran Fisika SMA N 1 Kendal, tanggal 13 Maret 2014.

²² Wawancara dengan Agus Cahyono Guru Mata Pelajaran Fisika SMA N 1 Kendal, tanggal 13 Maret 2014.

²³ Wawancara dengan Fadlil Siswa Kelas X MIA 3 SMA N 1 Kendal, tanggal 13 Maret 2014.

Laporan hasil belajar, awalnya kita nilainya berupa angka ya dari nol sampai seratus, setelah itu kita konversi dari angka menjadi huruf, ada standarnya. Dari bentuk huruf tadi, kita konversi lagi ke bentuk angka yang sifatnya 1 sampai 4 sama dengan perkuliahan. Dan nanti di konversi ke angka lagi dari nol sampai seratus lagi. Itu untuk nilai kesemua dari tiga aspek itu. Kalau pelaporan, buku nilai, guru punya sendiri sudah disiapkan dari sekolah bentuknya program komputer kita tinggal masukkan data yang kita punya. Kalau laporan ke kurikulum itu biasanya berupa file, baru nanti oleh kurikulum di masukkan ke raport angka per angkanya dan itu ada timnya lagi, bentuknya transkrip nilai. Di SMA 1 Kendal berupa transkrip lembaran, baru kalau anak sudah lulus dari SMA 1 baru dibukukan. Dari kelas 1, 2, 3 masuh berupa transkrip baru kalau mau lulus dibukukan.²⁴

Pernyataan dari Waka Kurikulum Daryanto mengenai laporan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

“Raport biasanya hanya berupa lembaran transkrip. Karena disini buku raport adanya kalau siswa sudah lulus, baru itu semua akan dibukukan. Nilai siswa kami terima melalui wali kelas yang itu disetor oleh masing-masing guru mapel dan masih kita akan proses lagi oleh tim dengan program yang kami punya, selanjutnya berupa transkrip itu.”²⁵

Penilaian yang dilaksanakan oleh guru mengacu pada instrumen yang telah mereka buat. Standar ketuntasan

²⁴ Wawancara dengan Agus Cahyono Guru Mata Pelajaran Fisika SMA N 1 Kendal, tanggal 13 Maret 2014.

²⁵ Wawancara dengan Daryanto Waka Kurikulum SMA N 1 Kendal, tanggal 13 Maret 2014.

minimal juga ada pada setiap aspek. Pada aspek pengetahuan, ketika ada siswa yang belum tuntas, maka siswa harus mengikuti program remidi. Jika sudah remidi siswa belum juga tuntas, maka langkah selanjutnya adalah memberikan tugas kepada siswa tersebut untuk memperbaiki nilainya. Siswa yang sudah tuntas diberi pengayaan.

Aspek keterampilan dan sikap juga ada standarnya. Penilaian dilakukan tidak pada setiap pembelajaran untuk aspek sikap. Misalnya untuk pembelajaran materi alat optik dengan jumlah pertemuan ada 3 kali tatap muka, maka penilaian sikap dilakukan satu kali. Program remidi untuk nilai sikap guru bisa mengevaluasinya tiap kali tatap muka dengan melihat bagaimana perubahan sikap siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru Fisika kelas X di SMA N 1 Kendal sudah memenuhi kriteria minimal dari syarat yang harus ada dalam RPP tersebut. Hal yang dimuat dalam RPP yaitu dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, sampai pada langkah-langkah pembelajaran dan yang terakhir bagaimana penilaiannya. Kesemuanya itu sudah termuat dalam RPP yang telah disusun. Akan tetapi pada langkah-langkah

pembelajaran, khususnya pada kegiatan inti belum terperinci dengan jelas. Sehingga tidak dapat diketahui bagian mana kegiatan siswa yang disebut mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Penyusunan RPP harus disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: a) identitas mata pelajaran, b) identitas sekolah, c) kompetensi inti, d) kompetensi dasar, e) tema, f) materi pokok, g) pembelajaran, h) penilaian, i) alokasi waktu, j) sumber belajar.²⁶ Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu atau pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas: a) identitas sekolah, b) identitas mata pelajaran, c) kelas/semester, d) materi pokok, e) alokasi waktu, f) tujuan pembelajaran, g) kompetensi dasar, h) materi pembelajaran, i) metode pembelajaran, j) media

²⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang: Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

pembelajaran, k) sumber belajar, l) langkah-langkah pembelajaran, m) penilaian hasil pembelajaran.²⁷

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁸ Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

²⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang: Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

²⁸ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang: Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Menurut yang tertulis pada salinan lampiran permendikbud RI nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Perbedaan individual peserta didik.
- b) Partisipasi aktif peserta didik.
- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber-sumber belajar dalam satu kebutuhan pengalaman belajar.
- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keberagaman budaya.

h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.²⁹

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fisika kelas X di SMA N 1 Kendal dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir sudah berusaha untuk mewujudkan apa yang menjadi target dari penerapan kurikulum 2013. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, akan tetapi proses pembelajaran dipandang sangat penting. Sesuai dengan kaidah pendekatan saintifik yang menekankan pada keterampilan proses sains. Peningkatan keterampilan proses sains dalam pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu. Peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba / mengumpulkan data, mengasosiasi / menalar, dan mengomunikasikan.

²⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang: Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Pemanfaatan fasilitas yang ada di SMA N 1 Kendal digunakan dengan maksimal oleh guru Fisika kelas X sebagai sarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih baik. Penggunaan media pembelajaran yang variasi dari cara konvensional menggunakan papan tulis hingga penggunaan LCD dan pemanfaatan internet dilakukan. Metode atau strategi dalam pembelajaran juga beragam sesuai dengan materi yang diajarkan. Penanaman nilai sikap ilmiah serta pembentukan kompetensi dan karakter sudah berusaha diwujudkan meskipun belum maksimal.

Sumber belajar berupa buku teks pelajaran kurang tersedia di perpustakaan SMA N 1 Kendal yang terkait dengan mata pelajaran Fisika dengan Kurikulum 2013. Hal itu dikarenakan buku panduan dari pemerintah belum ada. Jadi, buku yang tersedia merupakan karangan dari berbagai penerbit yang isinya juga masih sama dengan kurikulum sebelumnya. Hanya saja susunan materinya yang berbeda.

Mengenai sumber belajar guru Fisika Kelas X di SMA N 1 Kendal tidak mewajibkan peserta didik untuk memiliki buku panduan tertentu, karena buku terbitan manapun asalkan materinya sama dan jenjang pendidikan sama maka isinya juga sama. Jadi banyak dari peserta didik yang membeli buku teks pelajaran di toko buku yang ada selain mengandalkan buku yang tersedia di perpustakaan. Selain itu, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar juga tidak ketinggalan. Karena

fasilitas yang tersedia, peserta didik dapat mengakses materi pelajaran dari internet kapan saja.

Tantangan baru dinamika kehidupan yang makin kompleks menuntut aktivitas pembelajaran bukan sekedar mengulang fakta dan fenomena keseharian yang dapat diduga melainkan mampu menjangkau pada situasi baru yang tidak terduga. Dengan dukungan kemajuan teknologi dan seni, pembelajaran diharapkan mendorong kemampuan berpikir siswa hingga situasi baru yang tak terduga. Agar pembelajaran terus menerus membangkitkan kreativitas dan keingintahuan siswa, kegiatan pembelajaran kompetensi dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Menyajikan atau mengajak siswa mengamati fakta atau fenomena baik secara langsung dan/ atau rekonstruksi sehingga siswa mencari informasi, membaca, melihat, mendengar, atau menyimak fakta/fenomena tersebut.
- b) Memfasilitasi diskusi dan tanya jawab dalam menemukan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- c) Mendorong siswa aktif mencoba melalui kegiatan eksperimen.
- d) Memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam mengolah data, mengembangkan penalaran dan memprediksi fenomena.
- e) Memberi kebebasan dan tantangan kreativitas dalam mengomunikasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan

yang dimiliki melalui presentasi dan/atau unjuk karya dengan aplikasi pada situasi baru yang terduga sampai tak terduga.³⁰

3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian yang dilakukan guru Fisika kelas X di SMA N 1 Kendal sudah berusaha mengikuti penilaian otentik yang diisyaratkan dalam Kurikulum 2013. Meskipun begitu, tetap saja masih ada kekurangan dalam melaksanakan sistem penilaian tersebut. Guru menganggap bahwa apabila sistem penilaian tersebut dilaksanakan dengan benar, guru tidak tahu apakah guru bisa mengajar dengan baik atau tidak. Karena akan menghabiskan banyak energi dalam melakukan sistem penilaian tersebut. Program remedi dan pengayaan juga telah dilaksanakan oleh guru Fisika kelas X di SMA N 1 Kendal sampai pada pelaporan hasil belajar yang sudah dikondisikan agar sesuai dengan acuan pelaporan hasil belajar Kurikulum 2013.

Standar Penilaian Pendidikan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan yakni kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil

³⁰ _____, _____, <http://urip.files.wordpress.com/2014/01/2-model-pembelajaran-saintifik-mp-fisika.docx>, diakses 11 Februari 2014.

belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.³¹

Penilaian pada kurikulum KTSP lebih ditekankan pada aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai cara penilai yang dominan, maka kurikulum 2013 menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional yang sistem penilaiannya berdasarkan test dan portofolio yang saling melengkapi. Penilaian dalam kurikulum 2013 dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran meliputi: ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.³² Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa standar penilaian pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada prinsip-prinsip kejujuran, yang mengedepankan aspek-aspek berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan. Salah satu bentuk dari penilaian itu adalah penilaian *otentik* . Penilaian otentik disebutkan dalam

³¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang: Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

³² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang: Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

kurikulum 2013 adalah model penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung berdasarkan tiga komponen di atas. Diantara teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:³³

a) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

³³ Lukmanul Hakim Abdullah, *Sistem Penilaian dalam Kurikulum 2013: Kajian Dokumen Terhadap Kurikulum 2013*, tidak diterbitkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendala dan hambatan yang terjadi tentunya ada dalam penelitian ini. Hal itu dikarenakan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Kendal yang telah ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Jika penelitian ini dilakukan di sekolah lain kemungkinan hasilnya akan berbeda. Akan tetapi, penelitian ini sudah menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Fisika dengan menggunakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kendal khususnya di SMA N 1 Kendal. harapannya adalah dapat dijadikan sebagai cerminan dan koreksi bagi sekolah lain.

2. Keterbatasan Waktu

Faktor yang kedua ini juga memegang peranan yang sangat penting. Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian kurang mempergunakan waktu yang ada dengan sebaik mungkin. Waktu yang ada kurang dimaksimalkan sehingga mempengaruhi ruang gerak dalam penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap analisis yang peneliti lakukan.

3. Keterbatasan Biaya

Selain faktor lokasi dan waktu, biaya juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Meskipun bukan satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian ini, akan tetapi pada dasarnya biaya merupakan faktor yang dapat mensukseskan jalannya penelitian ini. Karena dengan minimnya biaya, akan mengakibatkan proses penelitian menjadi terhambat.